



Efektivitas Akreditasi Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Halimatus Sakdiyah¹, Pramudita Retno Palupi², Indah Saputri³

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya (60213)

Email : halimatus.21058@mhs.unesa.ac.id¹ pramudita.22090@mhs.unesa.ac.id²
indah.241071001@mhs.unesa.ac.id³

Abstract. *Considering that Indonesian education is currently still lagging behind many other countries. Efforts must be made immediately to improve education standards in Indonesia in order to have equal competitiveness with other countries. So that all schools must carry out accreditation as a guarantee of quality. Aims to analyze the role of school accreditation as an effective evaluation tool for improving the quality of education in Indonesia. This research is categorized into literature research which is a series of studies related to library data collection methods through various information. The National Accreditation Board for Madrasah Schools (BAN-SM) is one of the accreditation institutions in Indonesia. In general, the flow of accreditation mechanisms can be implemented through target setting, visitation, validation, verification and determination of results and accreditation certificates. Schools also carry out accreditation follow-up as evaluation material for the development of the school. There are also several challenges and obstacles to accreditation along with solutions that can be taken. Quality assurance of education is very important to ensure quality education as an effort to produce quality human resources. Therefore, it is very important to carry out school accreditation as a strategic step to maintain the quality of education that is evenly distributed throughout the country.*

Keywords: Accreditation, Education, School

Abstrak. Mengingat pendidikan Indonesia saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan banyak negara lain. Upaya harus segera dilakukan untuk peningkatan standar pendidikan di Indonesia agar memiliki daya saing yang setara dengan negara-negara lain. Sehingga seluruh sekolah harus melaksanakan akreditasi sebagai jaminan mutu. Bertujuan untuk menganalisis peran akreditasi sekolah sebagai alat evaluasi yang efektif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan yang merupakan rangkaian penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan melalui beragam informasi. Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) merupakan salah satu lembaga akreditasi di Indonesia. Secara umum alur mekanisme akreditasi dapat dilaksanakan melalui penetapan sasaran, visitasi, validasi, verifikasi dan penetapan hasil serta sertifikat akreditasi. Sekolah juga melaksanakan tindak lanjut akreditasi sebagai bahan evaluasi perkembangan sekolah tersebut. Terdapat juga beberapa tantangan serta hambatan akreditasi beserta solusi yang dapat diambil. Penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang bermutu. Oleh sebab itu sangatlah penting dilakukan akreditasi sekolah merupakan salah satu langkah strategis menjaga kualitas pendidikan yang merata di seluruh penjuru negeri.

Kata Kunci: Akreditasi, Pendidikan, Sekolah

1. LATAR BELAKANG

Di antara berbagai pendekatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pendidikan, yang menyediakan lingkungan untuk pendampingan dan pembelajaran yang membantu orang berkembang secara menyeluruh sehingga mereka mampu memanfaatkan kecerdasannya untuk kemajuan - tentu saja, hal ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan standar yang baik. Saat ini, bidang pendidikan harus

maju karena harus berubah seiring dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dengan lanskap pendidikan.

Komunitas pendidikan secara tidak langsung menyerukan kepada institusi pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran dan menanggapi dengan cepat dan bijaksana. Walaupun pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara di bidang pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun amanat undang-undang tersebut tidak diragukan lagi mengharuskan seluruh pihak terutama negara agar mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud bukanlah sekedar hasil akhir, melainkan terdiri dari dua komponen yang berkaitan satu sama lain, yaitu proses serta hasil pendidikan. Mengingat pendidikan Indonesia saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan banyak negara lain, upaya harus segera dilakukan dalam peningkatan standar pendidikan di Indonesia supaya setara dari negara lainnya. Dalam hal meningkatkan standar pendidikan, sekolah adalah kekuatan utama negara untuk memastikan bahwa pengajaran mengikuti hukum dan prinsip-prinsip moral.

Praktik melakukan evaluasi yang tidak memihak dan profesional terhadap satuan pendidikan untuk menentukan apakah mereka telah mencapai standar pendidikan atau tidak, yang dikenal sebagai akreditasi. Akreditasi pada satuan pendidikan harus dipahami sebagai prosedur yang menggunakan kriteria kualitas pada satuan pendidikan untuk memberikan evaluasi kualitas. Dengan demikian, satuan pendidikan menawarkan data yang berfungsi sebagai sumber, referensi, serta alat bantu pengambilan keputusan. (Azizah & Witri, 2021)

Sebenarnya, pemerintah bertanggung jawab untuk menerapkan akreditasi sebagai cara untuk melindungi pelanggan dan memberikan jaminan tentang kualitas lembaga pendidikan yang beroperasi di dalam wilayah mereka. Meskipun demikian, institusi pendidikan juga dimungkinkan untuk melakukan akreditasi bersama institusi otonom lain yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Satuan pendidikan akan terus berupaya untuk meningkatkan tingkat pengajaran yang diberikan, termasuk delapan standar pendidikan nasional. Tentu saja, unit pendidikan akan mengambil sejumlah langkah untuk memastikan bahwa unit tersebut tetap berkualitas tinggi, dan juga akan terus mendukung para pengajar dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan pengalaman belajar. (Saad & Asnidar, 2021)

Agar memastikan bahwa prosedur pelaksanaan akreditasi terlaksana melalui beberapa langkah serta peraturan yang tepat. Sehingga dibutuhkan berupa panduan pelaksanaan akreditasi yang digunakan secara umum oleh BAN-PDM, BAN-PDM

Provinsi serta sekolah/madrasah/program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan panduan tersebut terdapat 7 tahapan pelaksanaan akreditasi terdiri dari 1) Mengidentifikasi serta menetapkan sasaran akreditasi, 2) Mengsosialisasi pelaksanaan akreditasi, 3) Pra-Visitasi, 4) Melaksanakan visitasi serta penilaian, 5) Proses validasi hasil dari visitasi 6) Menetapkan hasil akreditasi, 7) Mensosialisasikan hasil dari akreditasi ke khayalan umum. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2024)

Akreditasi dalam institusi pendidikan menawarkan keuntungan sebagai berikut: 1. Rekomendasi untuk meningkatkan standar pengajaran dan merancang program pendidikan, 2. Sebagai panduan untuk memberdayakan komunitas sekolah, dan 3. Sebagai sumber daya untuk mendapatkan dana dan bantuan profesional dari sektor publik dan swasta. (Asopwan, 2018)

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disampaikan bahwa penulis bertujuan untuk menganalisis peran akreditasi sekolah sebagai alat evaluasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta menilai sejauh mana proses akreditasi memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, mulai dari aspek kurikulum, kualitas pengajar, hingga fasilitas dan dukungan yang tersedia. Selain itu, artikel ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategi perbaikan untuk mengoptimalkan hasil akreditasi serta mendorong kesadaran berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat, mengenai pentingnya peran akreditasi dalam sistem pendidikan nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Akreditasi Sekolah

Akreditasi mengacu pada proses evaluasi terhadap program ataupun instansi pendidikan berdasarkan persyaratan yang sudah ditetapkan. Badan pemerintah, lembaga, serta badan independen yang ditetapkan dengan wewenang untuk menilai eligibilitas program pendidikan secara formal ataupun nonformal sesuai dengan peraturan dan standar yang sudah ditentukan, harus melakukan pengawasan dan evaluasi agar diperoleh pemetaan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Upaya ini menunjukkan bentuk tanggung jawab publik terhadap pendidikan yang tidak bias, adil, transparan, dan menyeluruh. (Astenia et al., 2020)

Berdasarkan uraian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akreditasi mengacu pada pengakuan atas suatu institusi pendidikan oleh suatu badan yang diakui

setelah dilakukan evaluasi terhadap kepatuhan sekolah tersebut terhadap norma-norma atau persyaratan tertentu. Akreditasi sekolah atau madrasah dilakukan berdasarkan mekanisme yang sudah diatur, meliputi konsep, prosedur, alat ukur, serta manfaat dari proses akreditasi tersebut. Evaluasi akreditasi bisa diselenggarakan oleh lembaga pemerintah ataupun lembaga independen yang memiliki otoritas dalam menetapkan eligibilitas program ataupun institusi pendidikan baik formal maupun nonformal, yang mencakup semua tingkat dan bentuk pendidikan. Evaluasi ini didasarkan pada standar yang berlaku, yang berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas publik. Proses ini dijalankan dengan objektif, berkeadilan, terbuka, serta menyeluruh, melalui alat ukur beserta kriterianya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (Hamzah & Waluyo, 2022)

Proses pelaksanaan program akreditasi madrasah sering dianggap sebagai tantangan berat untuk sekolah. Beberapa sekolah bahkan cenderung menghindari program ini dengan alasan belum memiliki kesiapan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan akreditasi belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil akreditasi yang dicapai oleh sekolah (Komariah & Mirnawati, 2023). Pelaksanaan akreditasi melibatkan berbagai pihak yang berperan di dalamnya. Secara umum, pihak-pihak ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu pihak yang melakukan penilaian dan pihak yang menjadi objek penilaian (Astuti & Diantoro, 2021).

Dalam Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023, akreditasi dinyatakan sebagai proses evaluasi yang dilaksanakan sebagai standar kelayakan satuan pendidikan atau program pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai sejauh mana kualitas layanan pendidikan dengan standar yang ditentukan. Akreditasi menilai kualitas dan kelayakan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2023)

Lembaga pendidikan adalah entitas yang menyediakan layanan pendidikan, memfasilitasi pendidikan formal, nonformal, dan informal di seluruh jenjang mengacu pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karenanya, sertifikasi sekolah sangat penting untuk memastikan dan memvalidasi kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan oleh institusi. (Habe & Ahiruddin, 2017)

Mutu Pendidikan

Istilah “kualitas pendidikan” terdiri dari dua komponen: kualitas dan pendidikan. Berdasarkan uraian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas mengacu

pada sejauh mana sesuatu itu baik atau buruk, dinilai dari tingkat, taraf, dan dalam hal sumber daya manusia, khususnya berdasarkan kepandaian dan kecakapan. Istilah “*quality*”, yang berasal dari bahasa Inggris, berkaitan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan hasrat serta harga diri manusia, Oleh karena itu karena melambangkan harga diri maka mutu dipandang sebagai sesuatu yang harus memiliki nilai tertinggi dari segala hal, baik berupa produk maupun jasa. Dari segi pendidikan, mutu merupakan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk memberikan performa yang baik dan bagus untuk menghasilkan jasa pendidikan yang berkualitas.

Penjaminan mutu dilakukan untuk menyediakan kepastian bahwa sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan oleh masyarakat serta memiliki dampak yang signifikan terhadap seluruh peserta didik seperti meningkatkan minat serta bakat peserta didik maupun meningkatkan capaian akademik ataupun nonakademik peserta didik. Sehingga berlandaskan hal diatas mutu pendidikan merupakan suatu acuan yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengetahui seberapa baik sistem pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tersebut, atau dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lembaga pendidikan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, baik dari segi pembelajaran yang dijalankan oleh setiap peserta didik maupun proses peningkatan aspek non akademik peserta didik. Penjaminan mutu pendidikan diharapkan menjadi tonggak dalam membentuk sistem pendidikan yang berkualitas karena dengan pendidikan yang berkualitas dapat mencetak lulusan yang berbakat serta kompeten untuk memasuki dunia usaha dan industri karena memiliki kemampuan softskill dan hard skill yang mumpuni. (Rabiah, 2019)

Kualitas pendidikan mengacu pada kapasitas lembaga pendidikan untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam peningkatan kemampuan belajar. Oleh karena itu, jelaslah bahwa mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi merupakan keharusan bagi semua institusi untuk mendorong pendidikan yang unggul. Produk atau layanan yang berkualitas akan menghasilkan kepuasan pelanggan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan berperan besar untuk membangun sumber daya manusia yang berkompeten demi terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045. (Rizki et al., 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengeksplorasi keefektifan akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia mulai dari mekanisme

akreditasi, tantangan dan hambatan yang muncul pada proses akreditasi sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi sebagai upaya efektivitas akreditasi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan sejumlah studi yang berkaitan dengan metodologi pengambilan data kepustakaan, di mana penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui beragam sumber kepustakaan seperti jurnal, ensiklopedia, buku, publikasi ilmiah, dan materi ilmiah sebelumnya. (Arikunto, 2014)

Studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis hasil-hasil penelitian yang telah dijalankan terdahulu terkait akreditasi dan mutu pendidikan. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis berbagai penelitian dan dokumen yang relevan secara sistematis. Pendekatan ini juga memberikan gambaran komprehensif tentang hasil-hasil yang telah dicapai pada bidang ini, sehingga dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat. Berdasarkan penelitian studi literatur ini diharapkan dapat memberikan hasil yang terintegrasi dan komprehensif mengenai sistem akreditasi yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia serta mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Akreditasi

Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) melaksanakan evaluasi menyeluruh atas program-program unit pendidikan untuk mengakreditasi mereka. Proses ini didasarkan pada standar pendidikan nasional dan berfungsi sebagai sarana akuntabilitas warga (Octaviani et al., 2014). Standar Nasional Pendidikan merupakan aspek dasar untuk pengelolaan pendidikan Republik Indonesia yang berlaku pada semua yurisdiksi. Pemerintah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) agar mengevaluasi kesesuaian program serta satuan pendidikan formal pada tingkatan dasar dan menengah sejalan dengan ketentuan pendidikan nasional. Kebijakan ini bertujuan agar memastikan terselenggaranya akreditasi sekolah/madrasah yang tidak memihak, berkeadilan, profesional, menyeluruh, serta terbuka sebagai wujud akuntabilitas publik.

Akreditasi merupakan penilaian yang tidak memihak terhadap kinerja dan kelayakan sekolah. Informasi yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dapat

diperoleh dari sekolah. Dengan melihat bagaimana kegiatan dievaluasi dan sertifikasi dilakukan untuk sekolah yang memenuhi standar persiapan, sekolah juga dapat bekerja untuk meningkatkan kualitas (Suprpto, 2013). Menurut Standar Nasional Pendidikan, akreditasi dapat digunakan untuk memetakan kualitas pendidikan dan menjadi panduan untuk inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan rencana pengembangan sekolah.

Pengakuan atas kualifikasi lembaga pendidikan dicapai melalui proses sistematis dalam menilai dan mengevaluasi hasil kerja sekolah menggunakan metrik yang sudah ditentukan. Tahapan akreditasi menunjukkan dedikasi yang kuat dan pemahaman yang kohesif (Suryana et al., 2015). Pengaruh akreditasi sebagai metrik untuk mengevaluasi pertumbuhan institusi dapat membantu unit institusi untuk berkembang sejalan dengan rancangan serta sasaran yang sudah ditentukan. Tak perlu dikatakan lagi bahwa kita harus memahami apa yang dimaksud dengan kelayakan ketika membahas akreditasi sebagai acuan kinerja sekolah. Kualitas unit pendidikan, yang juga dikenal sebagai kualitas unit lembaga pendidikan, adalah faktor penentu kelayakan. Namun demikian, akreditasi tidak selalu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan institusi telah mengalami peningkatan ataupun penurunan, karena beberapa lembaga dengan akreditasi rendah sebenarnya tidak menunjukkan kualitas yang rendah. (Karyanto et al., 2015)

Mekanisme Akreditasi

Lembaga pendidikan formal yang dimaksudkan mencakup Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan Koperasi (SPK), serta lembaga pendidikan formal lainnya pada tingkat yang sama (Hasyim Asy'ari et al., 2021).

Kelayakan satuan pendidikan berkaitan dengan standar pendidikan nasional, yang berfungsi sebagai kriteria dasar untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2, Ayat (1) menguraikan ruang lingkupnya yang mencakup: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan (Iskamto et al., 2022).

Di samping itu, akreditasi memberdayakan lembaga dan madrasah untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Pedoman

akreditasi ini dikembangkan guna menjamin pelaksanaan proses akreditasi yang efektif, berdasarkan asas-asas yang objektif, menyeluruh, berkeadilan, terbuka, bertanggung jawab, serta profesional (Sukarta, 2020).

Pelaksanaan akreditasi sekolah sangat penting untuk mempromosikan serta mengakselerasi perkembangan dan pertumbuhan lembaga pendidikan untuk menghasilkan mutu, relevansi, dan efektivitas secara optimal. Lebih lanjut, akreditasi sekolah mampu secara positif memperbaiki mutu pendidikan di dalam institusi tersebut. Apabila akreditasi sekolah dilaksanakan secara efektif, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Hasyim Asy'ari et al., 2021).

Sesuai dengan kriteria akreditasi, semua aktivitas akreditasi seharusnya dilaksanakan dengan alat pemantauan dashboard yang komprehensif guna menjamin bahwa sekolah dan madrasah yang berada pada sistem menyediakan informasi mengenai kualitas unit pendidikan. Prosedur yang perlu dijalankan adalah sebagai berikut: Lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah, diwajibkan untuk membuat statistik dan informasi terkini mengenai satuan pendidikan yang berkaitan pada kriteria mutu yang diatur oleh BAN S/M. Tidak terdapat institusi ataupun lembaga yang menyediakan bimbingan bagi kepala sekolah maupun komunitas pendidikan untuk menyiapkan sarana akreditasi yang memadai; pada sistem akreditasi universitas, seluruh materi serta sumber daya akreditasi bisa dilacak melalui kemajuan teknologi informasi.

Supardi et al., (2021) menjelaskan proses metode akreditasi sekolah sebagai berikut:

1. Penetapan Sasaran sekolah/madrasah.

BAN-S/M menyusun target serta satuan pendidikan yang akan terakreditasi pada tingkat provinsi, dengan menggunakan database BAN-S/M. BAP-S/M memverifikasi data sekolah/madrasah yang diusulkan terakreditasi di tahun berjalan. Validasi data dilaksanakan untuk menjamin bahwa sekolah/madrasah yang akan terakreditasi telah sesuai kriteria yang dipersyaratkan serta mempunyai persiapan untuk diakreditasi. BAP-S/M bekerja sama dengan Disdik Provinsi dan Kanwil Kemenag untuk memastikan bahwa sekolah telah memenuhi semua standar. Hasil validasi dari BAP-S/M diteruskan ke BAN-S/M untuk penetapan target akreditasi.

2. Sosialisasi dan penyampaian perangkat akreditasi.

Keputusan mengenai kuota atau target akreditasi oleh BAN-S/M dikomunikasikan dengan sekolah dan madrasah yang disampaikan BAP-S/M, Disdik, dan Kanwil/Kankemenag. Aktivitas ini bertujuan supaya sekolah dan madrasah dapat

menyiapkan diri untuk menghadapi akreditasi dengan cara: (a) mencermati instrumen akreditasi, (b) memahami langkah-langkah serta waktu pelaksanaan, (c) memperjelas kewajiban dan tanggung jawab sekolah dan madrasah, dan (d) melengkapi instrumen serta mengumpulkan data penunjang.

3. Pengisian dan Pengiriman Instrumen Akreditasi.

Sekolah dan madrasah mengakses kemudian mencermati dokumen Perangkat Akreditasi yang meliputi: (a) Instrumen Akreditasi, (b) Panduan Teknis, (c) Instrumen Pengambilan Data atau Informasi Penunjang, dan (d) Teknik Penskoran serta Pemingkatan Hasil Akreditasi. Sekolah dan madrasah melengkapi aplikasi Sispena secara online dengan mengirimkan (a) instrumen akreditasi dan (b) instrumen pengambilan data dan informasi penunjang, disesuaikan dengan keadaan nyata lembaga.

4. Penetapan Kelayakan Sekolah/Madrasah dan Penugasan Asesor.

BAP-S/M melakukan unduh untuk menilai hasil pengisian borang akreditasi sekolah/madrasah melalui Sispena S/M untuk memastikan eligibilitas sekolah/madrasah yang akan divisitasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah/madrasah yang akan dikunjungi sudah sesuai kriteria kelayakan. BAP-S/M menyampaikan hasil penentuan kelayakan kepada sekolah/madrasah, serta menunjuk asesor untuk melakukan asesmen ke sekolah/madrasah yang dianggap layak.

5. Visitasi Ke Sekolah/Madrasah.

Visitasi meliputi verifikasi serta klarifikasi instrumen akreditasi, instrumen pengisian data serta informasi pendukung (IPDIP), sesuai dengan pedoman petunjuk teknis pelaksanaan instrumen akreditasi, sekaligus pengamatan aktivitas belajar mengajar di kelas serta keadaan sekitar sekolah/madrasah.

6. Validasi Proses dan Hasil Visitasi.

Asesor yang selesai menjalankan visitasi menyerahkan laporan kepada BAP-S/M. Laporan hasil visitasi memerlukan validasi untuk memastikan kredibilitas serta akuntabilitas proses akreditasi beserta hasilnya.

7. Verifikasi Hasil Validasi dan Penyusunan Rekomendasi.

Sesudah menilai proses serta hasil visitasi, BAP-S/M melakukan konfirmasi hasil validasi untuk kemudian merumuskan rekomendasi. Aktivitas ini dijalankan untuk memastikan bahwa hasil akreditasi betul-betul obyektif dan mencerminkan kondisi sekolah/madrasah.

8. Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi.

Hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah/madrasah diputuskan dalam rapat pleno BAP-S/M yang diikuti seluruh anggota BAN-S/M dan tertuang melalui surat keputusan. BAP-S/M memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan.

9. Penerbitan dan Penyerahan Sertifikat Akreditasi.

Hasil pleno BAP-S/M dan BAN-S/M memutuskan hasil akreditasi berupa surat keputusan yang berisi rekomendasi akreditasi. Surat keputusan tersebut berisikan informasi tentang semua lembaga dan madrasah yang diakui, terlepas dari status akreditasinya. BAP-S/M mengeluarkan serta menyampaikan sertifikat akreditasi bagi tiap sekolah/madrasah yang diakui sebagai bukti status serta pementingan akreditasi.

10. Sosialisasi Hasil Akreditasi.

Masyarakat membutuhkan akses terhadap informasi mengenai status dan peringkat akreditasi sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, hasil sertifikasi harus disebarluaskan oleh BAN-S/M dan BAP-S/M kepada masyarakat. Upaya sosialisasi difasilitasi dalam bentuk seminar, media massa, situs web, serta berbagai media lain.

Hasil akreditasi menjadi motivasi untuk terus memperbaiki kinerja serta menyediakan layanan yang optimal bagi siswa, sehingga dapat menjaga sekaligus mengembangkan kualitas sekolah/madrasah. Bagi siswa, hasil akreditasi yang baik akan menanamkan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan mereka, dimana sertifikat akreditasi berfungsi sebagai indikasi bahwa individu tersebut telah mendaftarkan diri di sekolah/madrasah yang bereputasi baik (Iskamto et al., 2022).

Tindak Lanjut Akreditasi Sekolah

Prosedur tindak lanjut pada dasarnya adalah Secara umum, akreditasi sekolah bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: 1. Menyediakan data tentang kelayakan inisiatif pendidikan, 2. Mengakui kelayakan inisiatif pendidikan, 3). Memberikan saran kepada lembaga pendidikan yang disetujui tentang kualitas pengajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan menyeluruh ini, tugas-tugas pasca akreditasi satuan pendidikan meliputi: 1. Mendorong semua administrator sekolah untuk fokus pada kualitas pendidikan, 2. Menciptakan inisiatif pendidikan yang meningkatkan standar pengajaran, 3. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) digunakan untuk memastikan kualitas pendidikan. (Afridoni et al., 2022)

Proses internal yang terintegrasi (holistik) dan mencakup audit internal, yang secara kolektif membentuk penjaminan mutu internal, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menindaklanjuti hasil sertifikasi. Untuk mendorong keberlanjutan pendidikan, akreditasi sekolah ditindaklanjuti melalui program pengembangan sekolah yang cepat untuk menyiapkan akreditasi di masa mendatang. Hal ini memastikan bahwa proses akreditasi selalu memberikan nilai tambah dan tidak boleh terputus. (Mehram, 2019)

Sekolah dapat mempelajari temuan akreditasi kemudian melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai Rencana Kegiatan Sekolah Tahunan (RKTS) guna menindaklanjuti hasil tersebut. Dengan menggunakan alat akreditasi konvensional, sekolah melakukan evaluasi mandiri pada akhir tahun ajaran untuk menilai perkembangannya dibandingkan dengan hasil akreditasi sebelumnya yang di bawah standar.

Tantangan dan Hambatan Akreditasi

Tantangan dan hambatan sering kali muncul dalam proses akreditasi, baik bagi lembaga akreditasi itu sendiri maupun bagi sekolah yang akan diakreditasi, (Eviati et al., 2024) adapun tantangan dan hambatan yang kerap kali muncul dalam proses akreditasi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Tantangan dan Hambatan Asesor dalam Akreditasi

a) Manipulasi Data

Dalam proses akreditasi data merupakan hal yang sangat vital dalam penentuan nilai akreditasi, sehingga Banyak lembaga pendidikan yang cenderung menyajikan data yang sudah dimanipulasi agar terlihat memenuhi standar akreditasi. Hal ini menyulitkan asesor untuk mendapatkan gambaran sebenarnya tentang kondisi sekolah. Asesor perlu memiliki keterampilan analisis yang kuat untuk membedakan data yang valid dengan data yang direayasa.

b) Sekolah yang Tidak Dapat Diakses dengan Mudah

Dalam melakukan visitasi, tim asesor dapat mengalami kendala dalam melakukan visitasi langsung karena Beberapa lembaga pendidikan terletak di daerah terpencil atau sulit dijangkau, seperti di daerah pegunungan atau pulau-pulau kecil. Hal ini menyebabkan keterbatasan akses bagi asesor untuk melakukan visitasi langsung, sehingga pengumpulan data lapangan menjadi lebih sulit dan memerlukan biaya serta waktu lebih besar.

c) Kekurangan Tim Asesor

Kendala selanjutnya adalah Jumlah asesor yang terbatas sering kali tidak sebanding dengan jumlah sekolah atau lembaga pendidikan yang harus diakreditasi. Hal ini menyebabkan beban kerja asesor menjadi tinggi, yang dapat memengaruhi kualitas penilaian serta kecepatan proses akreditasi, serta mempengaruhi lembaga pendidikan yang akan diakreditasi, dimana lembaga tersebut akan tidak tahu kapan lembaga tersebut akan diakreditasi dan harus menunggu antrian panjang dan hal tersebut tentunya akan mempengaruhi branding dari sekolah tersebut.

2. Tantangan dan Hambatan Lembaga Pendidikan dalam Akreditasi

a) Kesenjangan antara Guru Senior dan Junior

Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu kendala yang dialami oleh sekolah dalam proses akreditasi adalah terdapat perbedaan pemahaman antara guru senior dan junior terkait standar akreditasi. Guru senior biasanya lebih berpengalaman dalam administrasi, tetapi mungkin kurang familiar dengan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung akreditasi. Sebaliknya, guru junior sering kali memahami teknologi, tetapi belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menyusun dokumen sesuai standar.

b) Sarana dan Prasarana kurang memadai

Kendala selanjutnya adalah sarana dan prasarana kurang menunjang jalannya penerapan aplikasi, seperti tidak adanya akses internet ke SISPENA, Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena) mengandalkan internet pada input data maupun pelaporannya. Di wilayah dengan koneksi internet yang lemah, sekolah mengalami kesulitan untuk mengunggah dokumen dan menyelesaikan proses akreditasi secara daring, sehingga dapat memperlambat waktu penyelesaian.

c) Bukti Fisik yang Sering Hilang

Bukti fisik berupa dokumen, sertifikat, atau catatan administrasi sering kali tidak terorganisir dengan baik atau bahkan hilang karena kurangnya sistem pengarsipan yang efektif. Hal ini menyebabkan lembaga pendidikan kesulitan memenuhi persyaratan dokumentasi yang dibutuhkan untuk akreditasi.

d) Banyaknya Beban Administrasi Guru

Guru bukan hanya terfokus terhadap pekerjaan mendidik, namun terbebani juga dengan berbagai pekerjaan administratif, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengisian data dalam Sispena, dan penyediaan

dokumen untuk akreditasi. Beban administrasi ini membuat mereka kesulitan untuk mengalokasikan waktu dan energi yang cukup dalam proses akreditasi.

Efektivitas dan Solusi

1. Solusi Tantangan dan Hambatan Asesor dalam Akreditasi

- a. Asesor perlu melibatkan teknologi untuk memverifikasi data dan melakukan wawancara atau observasi langsung untuk memastikan keakuratan informasi.
- b. Penggunaan teknologi seperti video conference atau sistem laporan daring dapat membantu asesor dalam mengakses data dan informasi dari sekolah yang sulit dijangkau.
- c. Penambahan jumlah asesor atau pelatihan asesor secara berkala akan membantu mempercepat proses akreditasi dan mengurangi beban kerja.

2. Solusi Tantangan dan Hambatan Lembaga Pendidikan dalam Akreditasi

- a. Pelatihan rutin bagi guru senior dan junior mengenai teknologi dan standar akreditasi akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam memenuhi persyaratan akreditasi.
- b. Pemerintah atau lembaga pendidikan perlu menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti akses internet yang stabil, agar proses akreditasi dapat berjalan lancar.
- c. Implementasi sistem manajemen dokumen yang terorganisir dan berbasis digital dapat mengurangi kehilangan bukti fisik.
- d. Pengurangan beban administrasi dengan penggunaan perangkat lunak yang efisien untuk pencatatan dan pelaporan data dapat membantu guru fokus pada tugas utama mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas sebagai sebagai usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karenanya, sangatlah penting dilakukan akreditasi sekolah sebagai upaya menjaga kualitas pendidikan yang merata di seluruh penjuru negeri. Akreditasi sekolah dilakukan oleh lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-SM) ditetapkan untuk mendukung akreditasi secara akuntabel serta valid. Pelaksanaan akreditasi sekolah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan, meliputi penetapan tujuan sekolah/madrasah, sosialisasi serta penyediaan instrumen akreditasi,

mengisi dan menyerahkan instrumen akreditasi, penilaian eligibilitas sekolah/madrasah beserta penunjukan asesor, visitasi, verifikasi proses dan hasil kunjungan, pemeriksaan hasil verifikasi dan perumusan rekomendasi, pentuan keputusan akreditasi, serta diterbitkannya dan pendistribusian sertifikat akreditasi.

Sosialisasi hasil akhir akreditasi yang dipergunakan untuk rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga tersebut kedepannya. Meskipun mekanisme akreditasi dirancang sedemikian rupa namun masih mengalami beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan. Baik dari segi tim asesor akreditasi yang sering mengalami kendala seperti sering terjadi manipulasi data oleh lembaga pendidikan, sekolah yang tidak mudah di akses serta kekurangan tim asesor, serta hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan seperti kesenjangan antara guru senior dan junior, sarana dan prasarana yang belum optimal, bukti fisik yang sering hilang serta banyaknya beban administrasi guru sehingga proses akreditasi sering mengalami kendala.

Berdasarkan Penjabaran diatas maka saran dari penelitian ini yaitu perbaikan sistem akreditasi baik dari segi asesor akreditasi serta lembaga pendidikan yang akan diakreditasi dengan solusi yang telah ditawarkan dalam penelitian ini, sehingga proses akreditasi nantinya akan berlangsung secara efektif serta efisien dan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia guna mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu, tentunya penelitian ini dirasa belum sempurna sehingga harapannya akan ada penelitian yang akan menyempurnakan penelitian mengenai efektivitas akreditasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan untuk Ibu Dr. Kaniati Amalia, M.Pd. sebagai dosen pengampu yang selalu mendukung dan membimbing kami. Kami sebagai kelompok lima mata kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan mampu melaksanakan penyusunan makalah ini dengan tepat waktu. Kami percaya bahwa tulisan ini akan membantu para pembaca untuk meningkatkan pengetahuan maupun pengalaman, dengan demikian kami bisa menyempurnakan bentuk serta isi dari tulisan ini di masa yang akan datang. Artikel ini masih mempunyai beragam kekurangan. Maka dari itu, kami akan mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan isi artikel ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen akreditasi sekolah upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Asopwan, D. (2018). Studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 264–271.
- Astenia, D., Rugaiyah, & Karnati, N. (2020). Evaluasi pelaksanaan program akreditasi sekolah/madrasah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Astuti, P. Y., & Diantoro, F. (2021). Evaluasi sekolah dan madrasah melalui sistem akreditasi dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 149–164. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4282>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Eviati, Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Pelaksanaan akreditasi sekolah di SMK Ika Sari Pekanbaru. 2(3), 207–220.
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hamzah, & Waluyo, J. (2022). Optimalisasi pelaksanaan akreditasi madrasah sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan. *Honai*, 4(2), 130–142. <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/55>
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis pelaksanaan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>
- Iskamto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan proses akreditasi sekolah untuk menjaga kualitas pendidikan sekolah/madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu tata kelola SMK Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8104>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, R. dan T. (2023). *Peraturan Menteri 38 tentang Akreditasi PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

- Komariah, N., & Mirnawati, M. (2023). Manajemen akreditasi sekolah/madrasah. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(01), 13–27. <https://doi.org/10.32520/alafkar.v11i01.590>
- Manajemen, J. S., & Rabiah, S. (2019). Manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Mehram. (2019). Strategi tindak lanjut hasil akreditasi SMA melalui rencana kerja tahunan sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(6), 853–862. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/1615/1294>
- Octaviani, P. A., Yuciana Wilandari, & Ispriyanti, D. (2014). Penerapan metode klasifikasi support vector machine (SVM) pada data akreditasi sekolah dasar (SD) di Kabupaten Magelang. *Jurnal Gaussian*, 3(8), 811–820. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286497&val=4706&title=PENERAPAN%20METODE%20KLASIFIKASI%20SUPPORT%20VECTOR%20MACHINE%20\(SVM\)%20PADA%20DATA%20AKREDITASI%20SEKOLAH%20DASAR%20\(SD\)%20DI%20KABUPATEN%20MAGELANG](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286497&val=4706&title=PENERAPAN%20METODE%20KLASIFIKASI%20SUPPORT%20VECTOR%20MACHINE%20(SVM)%20PADA%20DATA%20AKREDITASI%20SEKOLAH%20DASAR%20(SD)%20DI%20KABUPATEN%20MAGELANG)
- Pipit Muliyah, D., Aminatun, D., Sukma Septian Nasution, T., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2024). Panduan pelaksanaan akreditasi pendidikan dasar dan pendidikan menengah tahun 2024. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–58.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., Neneng, N., Jl, A., Balandongan, L., No, J. B., & Citamiang, K. (2024). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi Institut Madani Nusantara, Indonesia. 2(3).
- Saad, S. R., & Asnidar. (2021). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15(2), 46–49. <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1570>
- Sukarta, I. G. L. (2020). Meningkatkan akreditasi di SDN 4 Suranadi melalui pembinaan kolaboratif tahun 2016/2017. *Journal GEEJ*, 7(2), 4003–4012.
- Supardi, E., Soraya, N., Halim, N., Santosa, H., Theolin, E., Pendidikan, M., Jakarta, U. N., Inggris, S., Bina, U., & Informatika, S. (2021). Snppm2021P-288 Snppm2021P-289. 2021, 288–297.
- Suprpto, S. (2013). Model penyelenggaraan pendidikan agama alternatif. *Dialog*, 36(1), 87–98. <https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.83>
- Suryana, Y., Rusdiana, A., & Saebani, B. A. (2015). Pendidikan multikultural suatu upaya penguatan jati diri bangsa: Konsep-prinsip-implementasi.